PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

(Studi Kasus terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)

Ega Ramdani[1], Dadang Suhardi[2], Yasir Maulana[3]
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan
Email: 20200510092@uniku.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Dividend Policy, Liquidity and Company Size on Debt Policy in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 – 2024. The research method used was quantitative with panel data regression analysis. The sampling used is a specific sample. Hypothesis testing in the study shows that Dividend Policy, Liquidity and Company Size have a positive and significant effect on Debt Policy.

Based on the classical assumption test, namely the normality test, the multicollinearity test, heteroscedasticity, and autocorrelation, it was found that all variables in this study passed or met the hypothesis of all the classical assumption tests. The results of the panel's data regression show the existence of dividend policy, liquidity and company size towards debt policy. From the hypothesis test, it is concluded that these three variables together have an effect on debt policy. The results of adjusted R square showed that all variables had a relationship of 53.19%.

Keywords: dividend policy, liquidity, company size, debt policy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena sebagai dasar pemenuhan kebutuhan primer masyarakat untuk melangsungkan hidup. Industri manufaktur merupakan sebuah sektor yang memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menggerakkan perekonomian.

Seiring dengan pesatnya transformasi ekonomi dan pertumbuhan penduduk mendorong perusahaan dalam upaya mengoptimalkan dasar pengelolaan perusahaannya supaya dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan industri barang konsumsi ialah bagian dari perusahaan manfukatur yang paling mendominasi perkembangan ekonomi dan memainkan peran penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat karena mereka memproduksi produk – produk kebutuhan masyarakat.

Kebijakan Hutang yang akan diambil perusahaan biasanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Kapabilitas suatu perusahaan dapat menaikan keyakinan kreditur dalam meminjamkan dana untuk perusahaan.

Peningkatan hutang yang tinggi dikarenakan perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri Jika nilai DER diatas 1 (atau seratus persen) berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori Kebijakan Hutang yang optimal dimana seharusnya

jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri, karena jika DER lebih dari 1 (atau seratus persen) berarti risiko yang akan ditanggung perusahaan meningkat (Mulyati, 2016).

Hal ini terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia seperti:

Tabel 1
Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2021	2022	2023	2024	Total	Rata - Rata
1	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	6,71	9,95	117	14,46	148	**37,03**
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	6,11	4,97	3,77	2,99	18	**4,46**
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,39	1,42	1,46	1,09	4	**1,09**
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	8,09	0,17	0,13	0,1	8	**2,12**
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2,18	2,34	1,62	1,61	8	**1,94**
6	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	1,04	3,16	1,16	0,71	6	**1,52**
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2,79	2,53	2,52	6,47	14	**3,58**
8	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk,	3,15	7,42	5,77	2,16	19	**4,63**
Rata Rata DER (%) Y			3,81	4,00	16,68	3,70	28,18	**7,05**

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2025 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2024. Nilai DER pada perusahaan tahun 2021 mencapai skala 3,82 lebih dari 1, tahun 2022 mengalami kenaikan hingga 4,00, 2023 mengalami kenaikan lagi hingga 16,68 dan pada tahun 2024 Mengalami penurunan yaitu sekitar 3,70 sehingga perusahaan harus mengoptimalkan modal mereka untuk meningkatkan produksi. Dengan DER lebih dari 1 sumber pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari hutang daripada modal sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang .

LANDASAN TEORI

Pecking Order Theory

Menurut Mamduh (2016:313:314) Penggunaan utang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk utang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham

Trade Off Theory

Menurut Modigliani dan Miller (1958) bahwa penggunaan utang yang maksimum akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan memberikan dividen kepada investornya

Kebijakan Hutang

Menurut Kasmir (2016:112) Kebijakan Hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Kebijakan Dividen

Menurut Muhamad Yunanto (2015:39) Kebijakan Dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan berupa dividen kepada investor dan berapa banyak laba yang harus dijadikan laba ditahan untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang

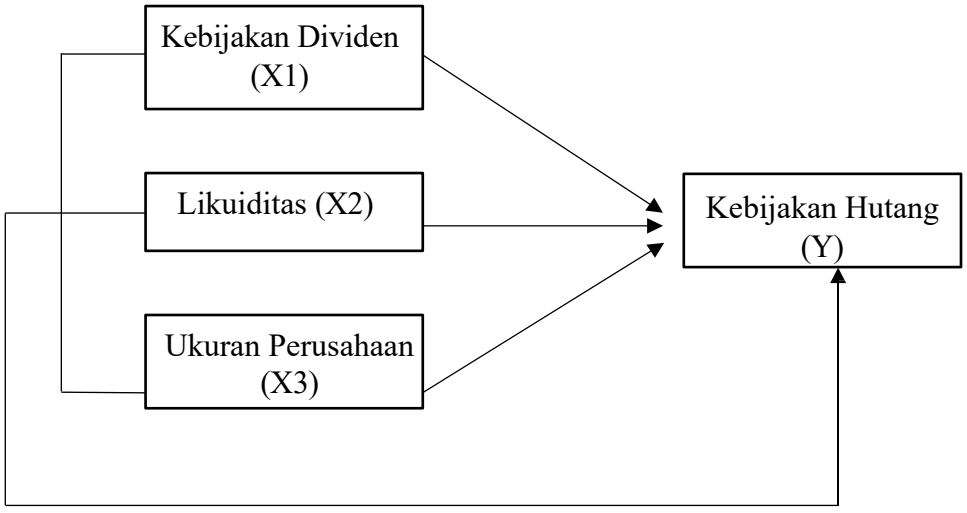
Likuiditas

Menurut Hery (2015: 149) rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawati (2015) mengatakan Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana Ukuran Perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1
Pardigima Penelitian

HIPOTESIS

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang
H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang
H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang .
H4 : Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan

berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian dilakukan sebagai penelitian sistematis yang melibatkan pengumpulan data numerik (angka-angka) dari penelitian yang dapat diproses atau diukur menggunakan alat statistik, matematika, atau komputer untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Menurut Hamdi dan Bahruddin (2015, 5) mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa **"**Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Maka penelitian ini populasi yang di gunakan adalah 125 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2021-2024. "Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa **"**Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut**".** Metode penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sehingga dari seluruh populasi sebanyak 8 perusahaan dijadikan sampel.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didapat melalui pencatatan, pengumpulan dan pengamatan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Serta metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur - literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara membaca buku-buku dan sumber bacaan yang relevan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan-penelitian ini.

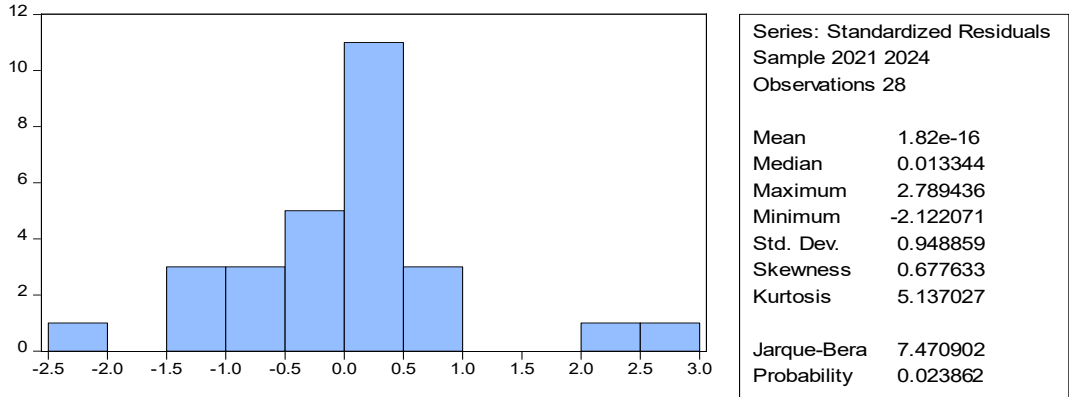
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Grafik 1



Sumber : Hasil Olah Data Eviews, 2025

Berdasarkan grafik 1 dapat dikeltahui bahwa nilai probability Jarque-Bera

0.023862>0.01 yang melnunjukkan bahwa relsidual data yang digunakan belrdistribusi normal dan modell relgrelsi melmelnuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Sample: 2021 2024
Included observations: 28

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.122936	3.863852	NA
X1	1.40E-06	1.423018	1.110982
X2	0.018769	1.806744	1.021722
X3	2.13E-10	2.607095	1.114788

Sumber: Hasil Uji EVIEWS , 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas karena keseluruhan nilai VIF lebih besar dari 0,10.

3. Uji Heteroskedistisas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedistisas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.127728	0.234022	4.818892	0.0001
X1	-0.002033	0.000789	-2.576272	0.0166
X2	0.009677	0.090013	0.107503	0.9153
X3	-2.61E-05	9.78E-06	-2.664741	0.0136

Sumber: Hasil Uji EVIEWS , 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Kebijakan Dividen hipotesis diterima, tidak terdapat heteroskedastisitas untuk seluruh variabel yang diteliti karena keseluruhan nilai tersebut diatas 0.01.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.583962	Mean dependent var	0.773197
Adjusted R-squared	0.531958	S.D. dependent var	1.471077
S.E. of regression	1.006417	Akaike info criterion	2.982233
Sum squared resid	24.30899	Schwarz criterion	3.172548
Log likelihood	-37.75126	Hannan-Quinn criter.	3.040414
F-statistic	11.22904	**Durbin-Watson stat**	**1.877346**
Prob(F-statistic)	0.000085		

Sumber: Hasil Uji EVIEWS , 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Durbin Watson sebesar 1,877346, dan angka tersebut diantara 1,5 - 4, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regrelsi data panel digunakan agar menghasilkan koefisien regresi yang dapat menunjukkan hasil apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penentuan model mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, hal pertama yang perlu dilakukan dalam mengestimasikan ketiga model yaitu

common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

Pengujian model Uji chow dan Uji Breusch-pagan Lagrange Multiplier terlihat bahwa hasil menunjukkan model common effect yang terpilih dengan output sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Estimasi Model Common Effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.794128	(6,18)	**0.5865**
Cross-section Chi-square	6.575586	6	0.3619

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.023887	3	**0.5675**

	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.130752 **(0.7177)**	1.749154 (0.1860)	1.879906 (0.1703)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.481938	8.149820	2.635879	0.0145
X1	1.035369	0.027480	-1.287078	0.2103
X2	1.867056	3.134704	-0.595609	0.5570
X3	1.020599	0.000341	-1.759443	0.0912

Sumber: Hasil Uji EVIEWS , 2025

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER_{it} = 2.481938 + 1.035369_{DPR} + 1.867056_{CR} + 1.020599_{size} + \varepsilon_{it}$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil output diperoleh koefisien determinasi dengan nilai ***Adjusted R-squared*** adalah 0.531958. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Kebijakan Hutang) dapat dijelaskan dengan variabel independen (Kebijakan Dividen (X1) Variabel Likuiditas (X2) Ukuran Perusahaan (X3)) sebesar 53,19%. Sedangkan sisanya (100% - 53,19% = 46,81%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji hipotelsis t atau parsial dapat dilihat dari nilai t-statistic dan nilai prob (sig.) sehingga dapat dijelaskan selbagai belrikut:

Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan uji parsial menunjukan t_{hitung} dari variabel Kebijakan Dividen (X1) sebesar 1,807037 > 1,638 dan signifikansi 0,0033 < 0,01. Artinya Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima

Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan uji parsial menunjukan thitung dari Variabel Likuiditas (X2), sebesar 4,849726 > 1,638 dan signifikansi 0,0001 < 0,01. Artinya Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan uji parsial menunjukan thitung dari variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 2,758883 > 1,638 dan signifikansi 0,0059 < 0,01. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y), maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F

R-squared	0.583962	Mean dependent var	0.773197
Adjusted R-squared	0.531958	S.D. dependent var	1.471077
S.E. of regression	1.006417	Akaike info criterion	2.982233
Sum squared resid	24.30899	Schwarz criterion	3.172548
Log likelihood	-37.75126	Hannan-Quinn criter.	3.040414
F-statistic	**18.22904**	Durbin-Watson stat	1.877346
Prob(F-statistic)	0.000085		

Sumber: Hasil Uji EVIEWS , 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,000085 < 0,01 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,22904) > (16,09). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X1), Variabel Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y), maka hipotesis keempat (H4) diterima.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Kebijakan Dividen yang dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang, pengaruh positif menunjukan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh searah dengan Kebijakan Hutang.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fardiantia & Ardini (2021) dan Anggraini (2015) Kemudian berbeda atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovi Azara & Lilis Ardini (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang . Maka dari itu perusahaan yang memiliki hutang yang besar membuat manager akan berhati hati dalam mengeluarkan jumlah dividen yang dibagikan, karena sebagian keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar bunga dan cicilan pinjaman serta untuk membayar gaji karyawan dan pengeluaran operasional lainnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Likuiditas yang dihitung dengan Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang, pengaruh positif menunjukan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh searah dengan Kebijakan Hutang.

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka

pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dengan demikian, jika perusahaan mampu secara efektif dan efisien mengelola keuangannya yaitu mampu membayar karyawan dan mengelola Kebijakan Hutang nya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang baik atau sehat. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh astuti (2020) Kemudian berbeda atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaanyang dihitung dengan *Size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang, pengaruh positif menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh searah dengan Kebijakan Hutang.

Ukuran Perusahaan (*Firm size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva. Dalam hal ini, Ukuran Perusahaan yang mampu mengelola dan berdampak positif terhadap Kebijakan Hutang. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikeu, dkk (2021) dan Amalia (2020) Kemudian berbeda atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
2. Kebijakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
4. Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang , artinya bahwa Kebijakan Hutang dalam perusahaan dipengaruhi oleh faktor Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

SARAN

a. Bagi Peneliti selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian mengenai kebijakan hutang, kebijakan dividen, likuiditas dan ukuran perusahaan.
b. Bagi Perusahaan, (1)Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kebijakan Dividen secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang . Peneliti menyarankan kepada perusahaan agar selalu memantau Kebijakan Dividen perusahaan dan menyesuaikan Dividen perusahaan dengan Kebijakan Hutang; (2)Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang . Peneliti menyarankan kepada perusahaan agar selalu memantau tingkat Likuiditas perusahaan; (3)Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Peneliti menyarankan kepada perusahaan agar tetap memperhatikan Ukuran Perusahaan.
c. Bagi calon investor, diharapkan jika hendak berinvestasi dalam

perusahaan, alangkah baiknya untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam hal Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Dwi S dan Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.4(1):20-28.

Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta. 9 Juni 2007

Anggraini, Novi. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2012

Astuti, S. A. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.

Eni P,Fauziyanti dan Hendrayanti (2019),"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang ",STIE Semarang. 2019

Fardianti, Sovi Azara Ayu, and Lilis Ardini. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, GCG, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang .” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 10(5): 1–20

Fardiantia, S. A. A., & Ardini. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang . Accounting Analysis Journal, 2(4), 447–454.

Hamdi A, S dan E. Bahruddin. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Ikeu N & Dendi P, 2021."PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG ",Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi 1(2):260-269. DOI:10.46306/rev.v1i2.35

Kasmir. 2016. (112-157). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers.

Mamduh. (2016). Analisis Laporan Keuangan (lima). UPP STIM YKPN.

Modigliani, F & Miller, M.H. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance and. The Theory of Investment. The American Economic Review. 13(3): 261- . 297.

Mulyati, Yati. 2016. Pengaruh Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijkan Hutang. Jurnal Akuntansi. Universitas Widyatama: Jember.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta.

Suwito, Edy dan Arlen Herawati. 2015. “ Analisis Pengaruh Karakteristik

Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", SNA VIII. Solo.
Yunanto, M. (2015). Manajemen Keuangan. Lab Manajemen Menengah.